

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2019-2022)**

Audymia Liviana¹; Jacobus Widiatmoko²; Maria Goreti Kentris Indarti³

Program Studi Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang^{1,2,3}

Email : audymialiviana2018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan guna menilai efek dari variabel-variabel seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat komite audit, net interest margin (NIM), non-performing loan (NPL), beban operasional. pada pendapatan operasional (BOPO), ukuran bisnis, dan usia perusahaan terhadap kinerja keuangan organisasi. Populasi penelitian ini adalah pelaku industri perbankan yang tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu dari 2019 hingga 2022. Proses *sampling* metode *purposive sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 135 perbankan berdasarkan kriteria tertentu. Metodologi analisis menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan keberadaan kepemilikan institusional dan margin bunga bersih (NIM) mempunyai dampak menguntungkan terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan return on assets (ROA). Sebaliknya, beban operasional bank pada pendapatan operasional (BOPO) berdampak buruk atas kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, dan non-performing loan (NPL) mempunyai pengaruh minimal terhadap kinerja keuangan. Hanya satu variabel kontrol, yaitu ukuran bisnis, yang diperiksa dan terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : GCG; karakteristik; kinerja keuangan; perbankan

ABSTRACT

The objective of this study is to assess the impact of variables such as institutional ownership, This research is intended to assess the effects of variables such as institutional ownership, managerial ownership, proportion of independent board of commissioners, number of audit committee meetings, net interest margin (NIM), non-performing loans (NPL), operational expenses. on operating income (BOPO), business size, and company age on the organization's financial performance. The population of this research is banking industry players who are officially registered on the Indonesia Stock Exchange in the period from 2019 to 2022. The sampling process was a purposive sampling method, so that a sample of 135 banks was obtained based on certain criteria. The analysis methodology uses multiple linear regression. Research findings show that the existence of institutional ownership and net interest margin (NIM) have a beneficial impact on financial performance, as measured by return on assets (ROA). On the other hand, bank operational expenses on operating income (BOPO) have a negative impact on financial performance. Managerial ownership, proportion of independent commissioners, frequency of audit committee meetings, and non-performing loans (NPL) have minimal influence on financial performance. Only one control variable, namely

business size, was examined and proven to have a positive influence on financial performance.

Keywords : GCG; characteristics; financial performance; banking

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi perusahaan sebagai pengukur seberapa baik aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Anik *et al.*, 2021). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat dapat melakukan kegiatan operasional secara optimal (Fatihudin & Mochklas, 2018). Selain itu, pemegang saham mementingkan kesuksesan finansial. Faktor utama yang menjadi pertimbangan pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan (Agustiningsih *et al.*, 2016). Laporan keuangan perusahaan memberikan wawasan mengenai kinerja keuangannya, karena berfungsi sebagai representasi langsung dari kondisi keuangan perusahaan (Nurazi *et al.*, 2020). Pemegang saham akan mengevaluasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya sebagai kriteria penentuan kualitasnya (Andriana & Panggabean, 2017). Menurut Nurazi *et al.* (2020), terdapat korelasi langsung antara kesuksesan finansial suatu perusahaan dengan return yang diterima pemegang sahamnya. Dengan kata lain, jika kinerja keuangan perusahaan membaik maka pemegang saham dapat mengharapkan return yang lebih besar.

Baik dan buruknya kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain yaitu *corporate governance*. *Corporate Governance* menjadi faktor penting dalam menumbuhkan budaya transparansi, akuntabilitas, dan kepekaan dalam organisasi (Al-ahdal *et al.*, 2019). Penerapan *corporate governance* secara efisien sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memitigasi risiko yang timbul dari pengambilan keputusan yang bersifat mementingkan diri sendiri oleh dewan. *Corporate governance* sebagai mekanisme dapat dilihat pula sebagai cara bagi perusahaan untuk memonitor perilaku manajer perusahaan agar tidak membuat keputusan yang salah, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di mata pasar modal (Maulana *et al.*, 2022). *Corporate governance* yang baik akan menambah skor kepercayaan investor agar berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga diterapkannya *corporate governance*, perusahaan dapat menarik minat para calon investor karena perusahaan tersebut dianggap telah berusaha meningkatkan kualitas pengambilan

keputusannya, sehingga perusahaan tersebut dianggap lebih baik dalam penilaian (Utami & Muslih, 2018).

Selain *corporate governance*, terdapat elemen internal tambahan yang memengaruhi kinerja keuangan, termasuk fitur organisasi. Karakteristik perusahaan mengacu pada atribut dan kualitas mendasar suatu substansi perusahaan, hal itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti varian industri atau bisnis. Demikian pula, bank memiliki atribut khusus saat mengevaluasi kinerja keuangan. Penilaian kinerja perbankan dilakukan melalui penggunaan model “CAMELS meliputi penilaian *Capital, Assets, Earnings, Management, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*. Ketentuan penilaian kondisi keuangan bank yang berlaku saat ini ditetapkan melalui Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Penilaian kinerja keuangan perbankan tahun 2011 dilakukan berdasarkan kerangka penilaian RGEC yang mencakup penilaian terhadap empat aspek utama: Risiko, Tata Kelola, Pendapatan, dan Permodalan. Dimensi permodalan diwakili dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimensi aktiva diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL), dimensi laba diwakili oleh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan dimensi likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Giro Wajib Minimum (GWM).

Berbagai investigasi komprehensif telah dilakukan untuk menguji korelasi antara bentuk tata kelola perusahaan dan kemakmuran finansial. Namun demikian, penemuan-penemuan ini belum memberikan hasil yang seragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Riduwan (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, usia suatu perusahaan tidak menunjukkan dampak yang nyata terhadap kinerja keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti & Cahyonowati (2023) menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap kinerja keuangan. Namun keberadaan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendratni dkk. (2018) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sebaliknya independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Irsyad yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Azaria dkk. (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya manajemen risiko, independensi komite audit, frekuensi rapat, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Krismaaji (2020) menemukan bahwa faktor-faktor seperti independensi komite audit, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit berdampak positif terhadap kinerja keuangan. kinerja suatu perusahaan.

Selain itu, penelitian ekstensif telah dilakukan mengenai atribut dan kinerja ekonomi, namun masih terdapat kekurangan keseragaman. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fadiyah dkk. (2022) mengungkapkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Non-Performing Loan (NPL), Loan-to-Deposit Ratio (LDR), dan Beban Operasional terhadap Rasio Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh buruk yang cukup besar terhadap kinerja keuangan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Heliani dkk. (2023) mengungkapkan bahwa Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan-to-Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun Profitabilitas Operasional Bank (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun NPL tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki korelasi antara dimensi ukuran bisnis, usia, dan kesuksesan finansial, meskipun hasilnya masih belum jelas. Penelitian yang dilakukan oleh Goldwin & Christiawan (2017) menemukan bahwa tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun umur bisnis mempunyai pengaruh buruk terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, besarnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Riduwan (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Namun, usia suatu perusahaan tidak menunjukkan pengaruh apa pun terhadap kinerja keuangannya.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tambahan guna memperkuat bukti empiris dan menyempurnakan teori penelitian yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat komite audit, net interest margin (NIM), non-performing loan (NPL), dan biaya operasional terhadap operasional. pendapatan (BOPO) dalam kaitannya dengan kinerja. Variabel kontrol seperti uang, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dimasukkan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Landasan kajian tata kelola perusahaan bermula dari teori keagenan yang pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Keagenan merupakan teori fundamental yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance* (Khatami & Rahardjo, 2023). Teori keagenan adalah kerangka teoritis yang berfokus pada interaksi kontrak antara pemangku kepentingan yang berbeda dalam suatu perusahaan. Teori keagenan mengacu pada situasi dimana pemilik atau dikenal sebagai prinsipal memilih untuk bekerja sama dengan manajemen atau dikenal sebagai agen (Khatami & Rahardjo, 2023). Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan aktivitas atas nama mereka, sedangkan prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Mishra & Kapil, 2018). Prinsipal melibatkan agen untuk melaksanakan tugas atas nama prinsipal guna membuat penilaian yang optimal bagi prinsipal atau pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan antara pemegang saham dan manajer dalam suatu perusahaan dapat dicirikan sebagai hubungan prinsipal-agen (Niki, 2016).

Teori keagenan menetapkan adanya pembagian antara prinsipal dan agen sehingga menyebabkan terjadinya asimetri pengetahuan yang mungkin menimbulkan kesulitan keagenan. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen muncul karena adanya asimetri informasi, dimana manajer memiliki pengetahuan yang lebih unggul mengenai informasi internal dan prospek masa depan organisasi dibandingkan dengan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya” (Kurniyawati, 2019). Untuk mengatasi masalah ini, penerapan kerangka tata kelola perusahaan diperlukan. Langkah-langkah tata kelola

perusahaan berkontribusi pada pengurangan asimetri informasi dalam pelaporan keuangan dan mendorong kinerja keuangan bisnis yang menguntungkan (Rahayuni et al., 2018).

Teori Stakeholder

Konsep teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1980, sebagaimana dikutip oleh Solikhah dan Kuswoyo (2019). Hal ini menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi bergantung pada interaksi antara perusahaan, kebijakannya, dan seluruh *stakeholder* terkait. Sebagaimana diungkapkan oleh Herman (2018), suatu perusahaan tidak dapat beroperasi atau bertahan tanpa *stakeholder* utama, yang terdiri dari karyawan, pemilik perusahaan, pemasok, dan pelanggan. *Stakeholder* sekunder mengacu pada pihak eksternal yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh atau terkena dampak oleh perusahaan. Kategori ini mencakup pemerintah, aktivis, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Menurut teori ini, perusahaan harus mampu menyesuaikan strategi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan *stakeholder* yang berbeda. Dalam bidang penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial, praktik ini berfungsi sebagai pendekatan strategis yang digunakan oleh perusahaan untuk menggalang dukungan dari pemangku kepentingan. Perusahaan sangat bergantung pada dukungan *stakeholder*, karena hal ini berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus berbagi informasi mengenai operasinya, pengaruh kegiatan operasionalnya, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk memitigasi dampak yang ditimbulkannya guna memenuhi harapan para *stakeholder*.

Kinerja Keuangan

Kinerja organisasi mengacu pada pencapaian keseluruhan tujuan strategis yang ditetapkan oleh organisasi. Pemilihan tujuan strategis tersebut didasarkan pada visi, misi, dan strategi perusahaan (Ekadjaja et al., 2021). Korelasi antara kinerja perusahaan yang sukses dan hubungan yang kuat antara agen dan prinsipal adalah signifikan. Kinerja keuangan berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan publiknya dan memanfaatkan rasio keuangan (Mahrani & Soewarno, 2018). Rasio keuangan dimanfaatkan oleh banyak pemangku kepentingan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan yang tepat, termasuk pilihan investasi dan evaluasi

kinerja perusahaan (Balagobei, 2018). Penilaian kinerja keuangan suatu bisnis merupakan mekanisme yang digunakan oleh manajemen untuk melacak alokasi kas kepada pemegang saham, yang bertindak sebagai investor, dan sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan (Agustiniingsih et al., 2016). Penelitian ini menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur rasio profitabilitas. Metrik kinerja yang dipergunakan dalam mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA).

Corporate Governance

Good corporate governance, dalam arti sempit, mengacu pada kumpulan peraturan yang secara efektif mengatur interaksi antara direktur, dewan komisaris, dan pemegang saham dengan tujuan mencapai tujuan perusahaan (Anik et al., 2021). *Corporate governance* berfungsi sebagai alat untuk menjaga kepentingan pemangku kepentingan perusahaan, mencegah tindakan sewenang-wenang manajemen, dan mengawasi perilaku manajer perusahaan (Maulana et al., 2022). Tujuan utama *corporate governance* adalah untuk menjaga kepentingan dan hak pemegang saham dengan tujuan mengoptimalkan akumulasi kekayaan. Akibatnya, efektivitas *corporate governance* diperkirakan akan mempengaruhi kinerjanya secara keseluruhan (Hassan et al., 2016).

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan mencakup atribut atau kualitas penting suatu entitas, yang dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, termasuk industri atau sektor di mana perusahaan tersebut beroperasi (Giovani, 2017). Bank memiliki atribut yang memungkinkan mereka mengevaluasi kinerja keuangannya. Sesuai dengan Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Penilaian tingkat performa keuangan perbankan tahun 2004 dilakukan berdasarkan lima kriteria penilaian yaitu Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas. Dimensi permodalan diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio*, dimensi aset diwakili oleh *Non Performing Loan*, dimensi laba diwakili oleh *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, sedangkan dimensi likuiditas meliputi Loan to Deposit Ratio dan Giro Wajib Minimum. Atau sesuai Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, peraturan terbaru menyatakan bahwa komponen penilaian RGEC yang meliputi *Risk*, *Governance*, *Earnings* dan *Capital* digunakan untuk menilai performa keuangan perbankan tahun 2011.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan menganalisis beberapa indikator seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dewan komisaris independen, rapat komite audit, dan rasio keuangan meliputi NIM, NPL, dan BOPO.

Kepemilikan institusional dan kinerja keuangan

Kepemilikan institusional mengacu pada komposisi saham oleh institusi eksternal. Tingkat kepemilikan institusional yang besar menyebabkan peningkatan kontrol eksternal dalam organisasi (Anik et al., 2021). Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional bertugas mengawasi kinerja suatu perusahaan yang dikelola oleh tim manajemennya (Sofia & Januarti, 2022). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu korporasi mengartikan makin besar jumlah saham yang pegang institusi tersebut. Hal ini dapat bermanfaat dalam memitigasi perilaku oportunistik manajemen (Widiatmoko, 2020). Investor institusional, karena kepemilikan sahamnya yang signifikan, dianggap mampu menawarkan mekanisme pemantauan yang efektif terhadap pengelolaan perusahaan (Nilayanti & Suaryana, 2019). Berdasarkan temuan Sutrisno & Riduwan (2022) dan Suryanto & Refianto (2019), membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempunyai dampak menguntungkan pada kinerja perusahaan. Hipotesis penelitian diperoleh dari deskripsi data.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dipegang pihak manajemen suatu perusahaan. Struktur kepemilikan suatu perusahaan memainkan peran penting dalam menjaga kepentingan pemegang saham dari potensi penyalahgunaan oleh agen atau manajemen (Ali et al., 2018). Hal ini berkaitan dengan teori keagenan yang mengharuskan manajemen memiliki saham di perusahaan untuk memitigasi risiko manajemen yang mengutamakan kepentingannya sendiri (Khamis et al., 2015). Kekhawatiran keagenan diyakini dapat diselesaikan jika seorang manajer mengambil peran sebagai pemilik dalam organisasi (Margaretha & Afriyanti, 2016). Kepemilikan saham manajerial memberikan insentif dalam pengambilan keputusan yang hati-hati oleh manajemen, karena mereka secara pribadi menanggung konsekuensi dari pilihan oportunistik (Agustin & Widiatmoko, 2022). Manajer dengan kepemilikan saham yang signifikan termotivasi untuk menjalankan tanggung jawabnya pada tingkat tertinggi

guna memaksimalkan kepentingan finansial pemegang saham (Nurhana et al., 2021). Menurut penelitian Destiana & Muslih (2019), kepemilikan manajerial memberikan dampak yang menguntungkan. Senada dengan itu, penelitian Sutrisno & Riduwan (2022) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berdampak yang penting dan menguntungkan terhadap keberhasilan finansial organisasi. Hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari uraian fakta.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Proporsi dewan komisaris independen dan kinerja keuangan

Sesuai UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, komisaris independen menjadi pihak yang tidak mempunyai hubungan atau hubungan apa pun dengan pemegang saham utama, direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen merupakan perseorangan dari luar organisasi yang diangkat menjadi anggota dewan komisaris. Dewan komisaris yang otonom sangat penting dalam sebuah perusahaan karena dapat menyelaraskan tujuan yang berbeda antara pemilik dan agen. Dewan komisaris yang otonom berperan penting dalam mengawasi dan membimbing manajemen perusahaan untuk memastikan operasional yang efektif dan efisien. Tujuan pembentukan dewan komisaris yang otonom adalah untuk menumbuhkan suasana organisasi yang tidak memihak dan memberikan bimbingan yang bebas dari paksaan, sehingga memungkinkan korporasi mengambil keputusan dengan lebih efisien, akurat, dan otonom (Anik et al., 2021). Berdasarkan temuan Yuliyanti & Cahyonowati (2023) dan Fitria & Yushita (2018), terdapat korelasi yang baik pihak proporsi dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari uraian fakta.

H₃: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Jumlah rapat komite audit dan kinerja keuangan

Pertemuan yang diadakan antara komite audit, dewan komisaris, direktur, dan auditor eksternal berfungsi sebagai platform untuk melakukan analisis pekerjaan, memberikan panduan mengenai masalah keuangan dan akuntansi, dan mengusulkan solusi untuk mengatasi permasalahan terkini. Pertemuan-pertemuan ini memastikan perlindungan dan perbaikan tepat waktu. Berkaitan dengan keterbatasan pengendalian internal. Kinerja komite audit terlihat dari rapat rutin yang diselenggarakan sesuai

dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, dengan frekuensi setidaknya tiga bulan sekali. Menurut penelitian Ashari & Krismaaji (2020), adanya korelasi yang baik antara frekuensi rapat komite audit dengan kinerja perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari uraian fakta.

H₄: Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Net interest margin (NIM) dan kinerja keuangan

Net Interest Margin (NIM) merupakan metrik keuangan pengukur efektivitas manajemen bank dalam memanfaatkan aset inventif guna menciptakan penghasilan bunga tanpa pemotongan atau pengeluaran apa pun (Heliani et al., 2023). Sesuai pedoman yang dituangkan dalam Peraturan BI No.5/2003, suku bunga merupakan sebuah indikator risiko pasar. Risiko pasar dapat diukur sebagai tingkat bunga pendanaan dikurang tingkat bunga pinjaman. Kinerja bank meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan bunga, sehingga menghasilkan keuntungan perusahaan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan diperkirakan akan menyebabkan peningkatan *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Menurut penelitian Heliani et al. (2023) dan Yulita dkk. (2020), ditemukan bahwa NIM (Net Interest Margin) menimbulkan dampak menguntungkan terhadap performa keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari uraian fakta.

H₅: NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Non performing loan (NPL) dan kinerja keuangan

Kredit bermasalah (NPL) diukur dengan rasio yang mengukur kredibilitas bank dalam menyelesaikan penyaluran dana bermasalahnya. Jika rasio NPL yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah meningkat, hal ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan atau laba sehingga bank dianggap tidak sehat dan gagal mengelola kredit bermasalah secara efektif (Dwihandayani, 2017). NPL atau rasio kredit bermasalah merupakan proporsi kredit yang tergolong kurang lancar, meragukan, atau bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. Ketika kredit bermasalah (NPL) meningkat, kinerja keuangan pun menurun. Konsisten dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Heliani et al. (2023) mengungkapkan bahwa non-performing loan (NPL) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Demikian pula Yulita dkk. (2020) melakukan penelitian yang juga menyimpulkan

bahwa NPL tidak berdampak terhadap kinerja keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari uraian fakta.

H₆: NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) dan kinerja keuangan

BOPO memberi pandangan tingkat efisiensi bank dalam proses operasional. Ketika pendapatan operasional tidak mampu *mengcover* beban operasionalnya bank dianggap kurang kapabilitas dalam mengendalikan beban operasionalnya. Sehingga menyebabkan bank menjadi rugi. Penelitian yang dilakukan Munawaroh & Azwari (2019) dan Yulita *et al.*, (2020) menemukan bahwa financial performance juga dipengaruhi secara negatif oleh BOPO. Hal itu berarti meningkatnya nilai BOPO berakibat menurunnya kinerja keuangan bank, karena pendapatan operasional jumlahnya lebih kecil dari beban operasional. Bersamaan dengan penelitian yang Heliani *et al.*, (2023) dan Fadiyah *et al.*, (2022) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini berasal dari fakta yang sebenarnya.

H₇: BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Populasi bersumber dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan suatu kriteria. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang melibatkan penggunaan kriteria tertentu. 1) Menghindari delisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2) Mengeluarkan laporan tahunan 3) menyediakan data komprehensif mengenai variabel penelitian. Mengikuti kriteria yang ditetapkan, kami mengumpulkan 135 titik data. Setelah melakukan pengujian, beberapa data dikeluarkan untuk memastikan perlindungan terhadap penyakit uji asumsi klasik, sehingga menghasilkan total 124 titik data yang tersedia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi kuadrat terkecil yang didasarkan pada persamaan berikut:

$$ROA = a + \beta_1 KI_1 + \beta_2 KM_2 + \beta_3 KoI_3 + \beta_4 RKA_4 + \beta_5 NIM_5 + \beta_6 NPL_6 + \beta_7 BOPO_7 + \beta_8 SIZE_8 + \beta_9 AGE_9 + e$$

Keterangan :

ROA	=	Kinerja Keuangan
a	=	Konstanta.
β_1, \dots, β_9	=	Koefisien regresi masing-masing variabel
KI ₁	=	Kepemilikan Institusional
KM ₂	=	Kepemilikan Manajerial
KoI ₃	=	Komisaris Independen
RKA ₄	=	Rapat Komite Audit
NIM ₅	=	<i>Net Interest Margin</i>
NPL ₆	=	<i>Non Performing Loan</i>
BOPO ₇	=	Beban Operasional pada Pendapatan Operasional
SIZE ₈	=	Ukuran Perusahaan
AGE ₉	=	Umur Perusahaan
e	=	<i>Error</i> atau variabel pengganggu

Sebelum melakukan analisis regresi kuadrat terkecil, perlu dilakukan uji normalitas dan verifikasi asumsi klasik, karena asumsi klasik merupakan prasyarat untuk menggunakan regresi linier berganda. Asumsi mendasar dalam konteks ini meliputi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini berpusat pada kinerja keuangan (Y) sebagai variabel outcome. Penelitian ini mencakup variabel independen dengan penjabaran: kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajemen (X2), proporsi dewan komisaris independen (X3), rapat komite audit (X4), margin bunga bersih (X5), kredit bermasalah (X6), dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X7). Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor yaitu ukuran perusahaan (X8) dan umur perusahaan (X9).

Pengukuran ini berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh Azmi et al., (2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengukuran ini berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh Widiatmoko dkk., (2020).

$$KINST = \frac{\sum \text{Kepemilikan saham inst}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

Pengukuran kepemilikan manajemen dilakukan dengan menggunakan rumus yang diberikan oleh Agustin & Widiatmoko (2022).

$$KM = \frac{\sum \text{Kepemilikan saham manajer}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100$$

Pengukuran ini berkaitan dengan penilaian yang dilakukan Widiatmoko (2020).

$$INDP = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

Pengukuran ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Azaria et al., (2023).

$$\text{Frekuensi Rapat} = \sum \text{Rapat komite audit satu tahun}$$

Pengukuran ini berkaitan dengan pengukuran yang dilakukan oleh Maheswari Suryanawa pada tahun 2016.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pengukuran ini sama yang dilakukan oleh Alawiyah (2016).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pengukuran ini berdasar penilaian yang dilakukan oleh Rahmatica & Widiatmoko (2022).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengukuran ini berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh Widiatmoko & Indarti (2018).

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Pengukuran ini berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh Sutrisno & Riduwan (2022).

$$UP = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Peendirian}$$

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Tabel 2 menampilkan statistik deskriptif, termasuk mean, standar deviasi, nilai tertinggi dan terendah, untuk semua variabel. Seluruh variabel penelitian mempunyai nilai standar deviasi yang melebihi nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data seluruh variabel bersifat heterogen. “Rata-rata kinerja keuangan adalah 0,0072, berkisar antara minimum -0,09 hingga maksimum 0,04. Data ini menunjukkan tingkat pencapaian keuangan yang berada di bawah rata-rata. Kisaran variabel

kepemilikan institusional adalah 0,40 sampai dengan 0,99 dengan rata-rata sebesar 0,7786. Variabel kepemilikan manajemen berkisar dari minimum 0,00 hingga maksimum 0,05, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0029. Fraksi variabel komisaris independen berkisar dari minimum 0,25 hingga tinggi 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5722. Variabel komite audit memiliki rentang nilai minimum sebesar 4 hingga nilai maksimum sebesar 41, dengan rata-rata sebesar 12,1129. Variabel NIM mempunyai rentang -0,14 hingga 0,14 dengan nilai rata-rata sebesar 0,665. Variabel NPL berkisar antara 0,00 sampai dengan 0,27 dengan rata-rata sebesar 0,0405. Variabel BOPO berkisar dari minimum 0,15 hingga maksimum 3,67, dengan nilai rata-rata sebesar 0,8552. Variabel ukuran perusahaan berkisar antara nilai minimum sebesar 2527.20 hingga nilai maksimum sebesar 1992544.70, dengan rata-rata sebesar 253073.7081. Variabel umur perusahaan berkisar dari minimal 12 sampai maksimal 127, dengan nilai rata-rata sebesar 52,3710.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Uji normalitas sisa Kolmogorov-Smirnov memiliki skor signifikansi asimtotik sebesar 0,204. Residual pada model regresi menunjukkan distribusi normal yang dibuktikan dengan adanya nilai yang melebihi ambang batas 0,05. Pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Watson Durbin sebesar 1,747. Nilai maksimum Durbin (DU) lebih rendah dibandingkan dengan nilai 4-DU sehingga menimbulkan keraguan terhadap keabsahan data. Untuk mengatasi masalah ini, percobaan dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai p untuk orang tanpa gejala (dua sisi) adalah 0,105, berada di atas ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi. Tabel 3 menampilkan data hasil pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi dan VIF yang berkisar antara 0,10 dan 10. Kurangnya multikolinearitas model regresi ditunjukkan oleh temuan ini. Model regresi tidak menunjukkan permasalahan heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05.

Berdasarkan Tabel 4, nilai F sebesar 68,415 signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara kolektif memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Model ini dianggap layak. Hasil temuan menunjukkan nilai

Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,844 atau setara dengan 84%. Kinerja keuangan (ROA) merupakan variabel dependen yang seluruhnya dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yaitu kepemilikan saham institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), proporsi komisaris independen (KoI), rapat komite audit (RKA), Net Margin Bunga (NIM), kredit bermasalah (NPL), beban operasional atas pendapatan operasional (BOPO), ukuran perusahaan (SIZE), dan umur perusahaan (AGE). Secara keseluruhan, variabel-variabel ini menyumbang 84% variasi. Sebaliknya, 16% sisanya (berasal dari pengurangan 84% dari 100%) disebabkan oleh faktor tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam kerangka penelitian ini.

Koefisien beta untuk variabel kepemilikan institusional adalah 0,099, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik. Ambang batas signifikansi sebesar 0,025 semakin mendukung temuan ini. Hal ini menguatkan hipotesis pertama. Koefisien beta kepemilikan manajemen sebesar 0,046 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,250. Penemuan ini membantah hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel komisaris independen menunjukkan koefisien beta sebesar -0,044 yang tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,260. Statistik tersebut membantah hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Koefisien beta variabel komite audit sebesar 0,066 menunjukkan mempunyai hubungan yang tidak signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,176. Fakta yang disajikan di sini membantah hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel NIM menunjukkan koefisien beta sebesar 0,191, yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat 0,000. Temuan ini menguatkan teori kelima. Variabel NPL menunjukkan koefisien beta sebesar 0,16 yang secara statistik dianggap tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,687. Temuan ini bertentangan langsung dengan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel BOPO menunjukkan koefisien beta sebesar -0,780, yang secara statistik sangat signifikan pada tingkat 0,000. Penemuan ini bertentangan dengan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Studi ini menunjukkan banyaknya peran dan pentingnya kepemilikan institusional dalam mengawasi dan mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional dapat memberikan dampak yang menguntungkan dengan meningkatkan ketekunan dan akuntabilitas melalui peningkatan pengawasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiana & Muslih (2019) dan Sutrisno & Riduwan (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak memberikan dampak besar terhadap peningkatan kinerja keuangan dan tidak memiliki banyak interpretasi. Penemuan ini bertolak belakang dengan temuan Destiana & Muslih (2019) dan Sutrisno & Riduwan (2022) yang mengamati adanya hubungan positif antara kepemilikan manajemen dengan pengaruhnya.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Studi ini menunjukkan bahwa masuknya komisaris otonom tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Data yang disajikan di sini menantang temuan penelitian Yuliyanti & Cahyonowati (2023) dan Fitria & Yushita (2018) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara proporsi dewan komisaris dengan kinerja perusahaan.

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Studi ini menunjukkan bahwa terjadinya sesi komite audit tidak memberikan pengaruh apapun terhadap peningkatan kinerja keuangan. Jumlah rapat yang terlalu banyak dapat menghambat kapasitas komite audit dalam melakukan pengawasan. Hasil penelitian ini menantang temuan penelitian Ashari & Krismiaji (2020) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan

Studi ini menunjukkan bahwa NIM (Net Interest Margin) memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Semakin meningkat rasio NIM maka rasio ROA pun semakin meningkat. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaannya berdampak signifikan terhadap jumlah pendapatan yang

diperoleh dari total asetnya. Hasil penelitian ini bertentangan langsung dengan kesimpulan yang diambil oleh Heliani dkk. (2023) dan Yulita dkk. (2020) dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NIM mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan

Studi ini menyajikan bukti yang menunjukkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) tidak berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang berbanding terbalik antara rasio NPL dan rasio ROA, yang menunjukkan bahwa semakin rendah rasio NPL maka rasio ROA semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Temuan ini bertentangan dengan kesimpulan Yulita dkk. (2020) dan Heliani dkk. (2023) yang tidak menemukan dampak NPL terhadap kinerja keuangan

Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menyajikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa BOPO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Biaya operasional dan rasio ROA mempunyai hubungan yang berbanding terbalik. Rasio ROA semakin tinggi bila biaya operasional lebih rendah dibandingkan pendapatan, begitu pula sebaliknya. Penemuan ini menghadirkan kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan Heliani dkk. (2023) dan Fadiyah dkk. (2022) yang temuannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh tidak baik pada kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan net interest margin (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun laba operasional bank terhadap pendapatan operasional (BOPO) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat komite audit, dan non-performing loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan studi ini:

Durasi penelitian ini dibatasi pada rentang waktu empat tahun, dan jumlah variabel penelitian yang diteliti dibatasi hingga tujuh tahun. Peneliti masa depan diharapkan untuk terlibat dalam studi yang lebih luas dan memasukkan lebih banyak faktor penelitian. Demikian pula, jumlah objek bank melebihi jumlah penelitian ini.

Peningkatan kualitas dan kelengkapan penelitian dapat dicapai dengan menggunakan kerangka teori yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

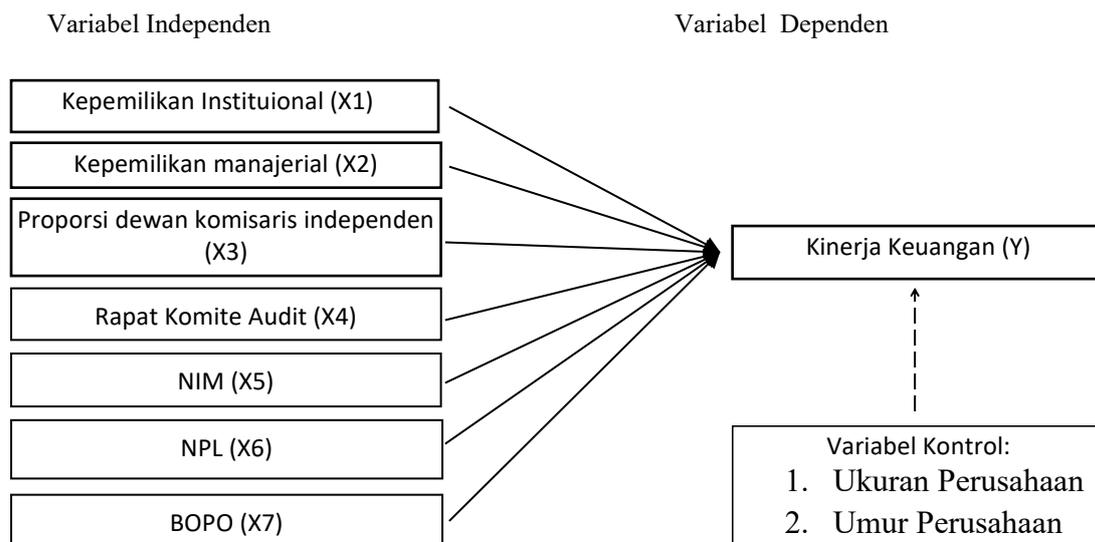
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Agustiningih, S. R., Sulistyningih, C. R., & Purwanto. (2016). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(12), 27–36.
- Al-ahdal, W., Alsamhi, M., Tabash, M., & Farhan, N. (2019). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51, 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Ali, F. A., Amponsah, S. K., Ofori-Danson, P. K., & Addo, S. (2018). Diets and Feeding Patterns of Big Eye Grunt *Brachydeuterus Auritus Valenciennes*, 1831 in Ghana. *Elixir Fisheries Sci.*
- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391>
- Ashari, S., & Krismiaji, K. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *EQUITY*, 22(2), 139–152. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>
- Azaria, S., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2023). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7.
- Balagobei, S. (2018). Corporate governance and firm performance: Empirical evidence from emerging market. *Asian Economic and Financial Review*, 8(12), 1415–1421. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.812.1415.1421>
- Destiana, G., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Principle-Based Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15727>
- Dwihandayani, D. (2017). ANALISIS KINERJA NON PERFORMING LOAN (NPL) PERBANKAN DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.
- Ekadjaja, M., Rorlen, R., Setiawan, F. A., & Nuringsih, K. (2021). KETERKAITAN MANAGERIAL OWNERSHIP DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: DALAM KONTEK HUBUNGAN KEAGENAN PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 160. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.10859>

- Fadiyah, D., Singaperbangsa Karawang Nanu Hasanuh, U., & Singaperbangsa Karawang, U. (2022). *Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO DAN NIM Terhadap Kinerja Keuangan* (Vol. 17, Issue 2).
- Fatihudin, D., & Mochklas, M. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(6), 553–557. <http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp553http://www.iaeme.com/ijciet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=9&IType=6http://www.iaeme.com/IJCIET/issues.asp?JType=IJCIET&VType=9&IType=6>
- Fitria, R. L., & Yushita, A. N. (2018). CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015 THE EFFECTS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2013-2015 PERIOD. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1.
- Giovani, M. (2017). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15.
- Goldwin, J., & Christiawan, Y. J. (2017). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *Business Accounting Review*, 5, 217–228.
- Hassan, Y., Naser, K., & Hijazi, R. (2016). The influence of corporate governance on corporate performance: Evidence from Palestine. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 6, 269–287. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2016.079296>
- Heliani, Meliani, S., Hermawan, I., & Herdina, V. (2023). PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, SIZE DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI MASA PANDEMI. *JURNAL AKUNTANSI DEWANTARA (JAD)*, 7. <https://doi.org/10.26460/ad.v7i1>
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3, 37–52.
- Herman. (2018). Manfaat Corporate Social Responsibility oleh Stakeholder Primer dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau). In *Manfaat Corporate Social Responsibility oleh Stakeholder-Herman* (Vol. 264, Issue 2).
- Irsyad, M. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 16–26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khamis, R., Hamdan, A. M., & Elali, W. (2015). The relationship between ownership structure dimensions and corporate performance: Evidence from Bahrain. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(4), 38–56. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v9i4.4>

- Khatami, M., & Rahardjo, S. N. (2023). 38609-87958-1-SM (1). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12, 1–15.
- Kurniyawati, I. (2019). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 4.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Margaretha, F., & Afriyanti, E. (2016). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA INDUSTRI JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XX* (Issue 03).
- Maulana, I., Haryadi, B., & Arief, M. (2022). The Corporate Governance Mechanism on Earnings Management and Firm Performance. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n1.p1-16>
- Mishra, R., & Kapil, S. (2018). Board characteristics and firm value for Indian companies. *Journal of Indian Business Research*, 10. <https://doi.org/10.1108/JIBR-07-2016-0074>
- Munawaroh, D., & Azwari, P. C. (2019). Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Akuntabilitas*, 12(2), 201–214. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13189>
- Niki, L. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*.
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>
- Nurazi, R., Zoraya, I., & Wiardi, A. H. (2020). The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 230. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i2.1554>
- Nurhana, I. A., Ma'ruf, M. H., & Subarkah, J. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Pada Sektor Keuangan (Tahun 2018-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 355. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2839>
- Rahayuni, N., Solikhah, B., Wahyudin, A., Ekonomi, F., & Negeri Semarang QDVWLWLUDKD, U. (2018). MAMPUKAH KINERJA KEUANGAN MEMEDIASI PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL? In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Sofia, N. L., & Januarti, I. (2022). Influence Of Corporate Governance On Financial Performance Of Companies. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 374–389. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.973>
- Solikhah, B., & Kuswoyo, A. (2019). KUALITAS PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN LQ45 DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16, 40–53.

- Suryanto, A., & Refianto. (2019). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Utami, D. H. P. U., & Muslih, M. (2018). *MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)* (Vol. 3).
- Yulita, D., Maryono, & Santosa, A. B. (2020). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), NET INTEREST MARGIN(NIM), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) SERTA LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS(ROA). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9, 189–200.
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value JacobusWidiatmoko a. *Journal of Management and Bussines* , 3, 13–25.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12, 1–14.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(ROA) Y	124	-.09	.04	.0072	.01440
KI	124	.40	.99	.7786	.17023
KM	124	.00	.05	.0029	.01011
KoI	124	.25	1.00	.5722	.11771
RKA	124	4.00	41.00	12.1129	8.05187
NIM	124	-.14	.14	.0665	.03388
NPL	124	.00	.27	.0405	.03635
BOPO	124	.15	3.67	.8552	.42406
SIZE	124	2527.20	1992544.70	253073.7081	450358.78261
AGE	124	12.00	127.00	52.3710	27.73055
Valid N (listwise)	124				

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.844	.831	.00591	1.747

a. Predictors: (Constant), Control (Age) X9, Karakteristik (NPL) X6, GCG (Kepemilikan Saham Institusi) X1, Karakteristik (BOPO) X7, GCG (Proporsi Komisaris Independen) X3, GCG (Kepemilikan Saham Manajerial) X2, Karakteristik (NIM) X5, GCG (Rapat Komite Audit) X4, Control (Size) X8

b. Dependent Variable: (ROA) Y

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00107
Cases < Test Value	62
Cases >= Test Value	62
Total Cases	124
Number of Runs	54
Z	-1.623
Asymp. Sig. (2-tailed)	.105

a. Median

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KI	.720	1.389
	KM	.861	1.161
	KoI	.902	1.109
	RKA	.585	1.708
	NIM	.757	1.321
	NPL	.897	1.115
	BOPO	.789	1.267
	SIZE	.518	1.930
	AGE	.705	1.418

a. Dependent Variable: (ROA) Y

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.003		-.150	.881
	KI	.003	.002	.130	1.348	.180
	KM	-.008	.034	-.022	-.245	.807
	KoI	-.001	.003	-.042	-.481	.631
	RKA	2.894E-6	.000	.006	.056	.956
	NIM	-.001	.011	-.013	-.133	.894
	NPL	-.016	.009	-.147	-1.701	.092
	BOPO	.005	.001	.495	1.360	.107
	SIZE	2.070E-9	.000	.239	2.098	.038
	AGE	-1.242E-5	.000	-.088	-.904	.368

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 5. Kelayakan Model ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	9	.002	68.415	.000 ^b
	Residual	.004	114	.000		
	Total	.026	123			

a. Dependent Variable: (ROA) Y

b. Predictors: (Constant), Control (Age) X9, Karakteristik (NPL) X6, GCG (Kepemilikan Saham Institusi) X1, Karakteristik (BOPO) X7, GCG (Proporsi Komisaris Independen) X3, GCG (Kepemilikan Saham Manajerial) X2, Karakteristik (NIM) X5, GCG (Rapat Komite Audit) X4, Control (Size) X8

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.005		3.798	.000
	KI	.008	.004	.099	2.276	.025
	KM	.066	.057	.046	1.157	.250
	KoI	-.005	.005	-.044	-1.133	.260
	RKA	.000	.000	.066	1.362	.176
	NIM	.081	.018	.191	4.495	.000
	NPL	.006	.015	.016	.404	.687
	BOPO	-.026	.001	-.780	-18.709	.000
	SIZE	5.277E-9	.000	.165	3.208	.002
	AGE	-2.232E-5	.000	-.043	-.975	.332

a. Dependent Variable: (ROA) Y